

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pengembangan usaha sapi perah dalam upaya meningkatkan produktivitas usaha yang didapatkan dari hasil kuesioner dan wawancara yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka ditemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis SWOT yang melihat keadaan kekuatan, kelemahan peluang dan ancaman pada KPGS Cikajang diketahui bahwa hasil perhitungan dari analisis IFAS dan EFAS maka koordinat posisi KPGS Cikajang berada pada titik (0,92 : 0,37). Pemetaan posisi usaha berada di posisi agresif yakni pada kuadran I. Hal tersebut menunjukkan Koperasi berada pada situasi yang sangat menguntungkan. KPGS Cikajang memanfaatkan kekuatan perusahaan untuk mengambil peluang yang ada. Maka dari itu, KPGS Cikajang dapat menggunakan alternatif strategi yakni pengembangan strategi agresif (*Growth Oriented Strategy*).
2. Alternatif strategi yang tepat bagi KPGS Cikajang yaitu menggunakan strategi S-O yaitu strategi yang menggunakan kekuatan internal usaha untuk memanfaatkan peluang eksternal, sehingga strategi yang relevan untuk dilaksanakan oleh KPGS Cikajang yaitu Mempertahankan kualitas dan Meningkatkan jumlah produksi susu untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat, Memanfaatkan pengalaman peternak dengan meningkatkan kinerjanya melalui kegiatan pembinaan dan pelatihan teknis

dalam produksi susu dan Mengelola ketersediaan limbah yang melimpah untuk pakan sapi.

3. Untuk meningkatkan produktivitas dalam usaha susu sapi, berbagai upaya strategis dapat diterapkan seperti melakukan evaluasi rutin terhadap konsistensi kualitas susu, Melakukan pembinaan kepada anggota peternak, penambahan populasi sapi, menaikkan harga beli susu, memberikan bimbingan untuk peternak lama, berkolaborasi dengan instansi terkait, melakukan pembinaan dengan sistem TOT. Tanpa adanya upaya yang terencana dan terkoordinasi, potensi peningkatan produktivitas dan kualitas susu mungkin tidak dapat tercapai. Evaluasi menyeluruh terhadap proses produksi susu penting untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

5.2 Saran - Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di sampaikan, penulis memberikan saran berikut yang terbagi dalam dua kategori yaitu :

Saran Teoritis :

1. Disarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai analisis SWOT dan produktivitas usaha di koperasi koperasi lain.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya namun dengan lebih banyak sampel atau studi kasus tambahan. Penambahan banyaknya data akan lebih membantu memvalidasi temuan selanjutnya.

Saran Praktis :

1. KPGS Cikajang sebaiknya membuat penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang ketat dalam proses produksi agar dapat membantu memastikan kualitas dan kuantitas susu yang dihasilkan tetap optimal agar dapat memenuhi permintaan pasar yang terus menerus meningkat.
2. KPGS dapat mengupayakan efisiensi biaya operasional dengan menjajaki opsi pakan alternatif yang lebih terjangkau dan program perawatan yang hemat biaya. Investasi dalam fasilitas modern perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi. Penambahan bibit sapi berkualitas dapat dilakukan melalui kemitraan dengan lembaga penelitian atau penyedia bibit terpercaya. Untuk meningkatkan kuantitas produksi susu,
3. KPGS perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap praktik pemeliharaan dan produksi serta adopsi teknologi yang dapat meningkatkan hasil. Manajemen pemeliharaan yang lebih efisien dapat dicapai melalui pelatihan berkelanjutan bagi peternak dan penerapan sistem manajemen yang lebih baik. Terakhir, pemanfaatan limbah pertanian yang perlu dioptimalkan KPGS yaitu dengan mengembangkan sistem pengolahan limbah yang efektif, seperti pembuatan kompos atau pakan tambahan, untuk meningkatkan nilai tambah dan mengurangi dampak lingkungan.